



## Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Dewita<sup>1</sup>, Afrimonika Yoanna<sup>2</sup>, Veronica Tjen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: [f1131211006@student.untan.ac.id](mailto:f1131211006@student.untan.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-05  <b>Keywords:</b> <i>ChatGPT;</i> <i>Mandarin Language Learning;</i> <i>Student Perception.</i>	<p>This study aims to explore students' perceptions of using ChatGPT in learning Mandarin at the university level. Methods – A qualitative approach was used, involving surveys to gather data on students' usage patterns and perceptions of ChatGPT. The survey included questions about frequency of use, purposes, and the perceived impact on academic performance. Findings – The results showed that 91% of students had used ChatGPT, mainly for translation 70% and completing assignments 61%. Most students 72% learned about ChatGPT through social media or the internet, and 40% used it several times a week. However, 56% noted that ChatGPT's answers were not always accurate. Despite this, 52% reported a positive impact on their performance in "Reading" and "Comprehensive Mandarin" courses, while 9% said there was no impact. Research implications/limitations – ChatGPT shows potential as a learning aid for Mandarin learners. However, its use should be tailored to individual learning strategies, and users must remain critical of its output. Limitations of this study include its qualitative nature and reliance on self-reported data, which may not fully reflect actual learning outcomes. Further research with a broader scope is recommended to evaluate the long-term effectiveness of AI tools in language learning.</p>

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-05  <b>Kata kunci:</b> <i>ChatGPT;</i> <i>Pembelajaran Bahasa Mandarin;</i> <i>Persepsi Mahasiswa.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat universitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan survei untuk mengumpulkan data mengenai pola penggunaan dan persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT. Survei tersebut mencakup pertanyaan tentang frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, serta dampak yang dirasakan terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91% mahasiswa pernah menggunakan ChatGPT, terutama untuk menerjemahkan (70%) dan menyelesaikan tugas (61%). Sebagian besar mahasiswa (72%) mengetahui ChatGPT melalui media sosial atau internet, dan 40% menggunakannya beberapa kali dalam seminggu. Namun, 56% mahasiswa menyatakan bahwa jawaban ChatGPT tidak selalu akurat. Meskipun demikian, 52% mahasiswa melaporkan adanya dampak positif terhadap performa mereka dalam mata kuliah "Reading" dan "Comprehensive Mandarin", sementara 9% menyatakan tidak ada dampak. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi sebagai alat bantu belajar bagi pembelajar bahasa Mandarin. Namun, penggunaannya perlu disesuaikan dengan strategi belajar masing-masing individu, dan pengguna juga harus tetap bersikap kritis terhadap hasil yang diberikan. Keterbatasan penelitian ini adalah sifatnya yang kualitatif dan bergantung pada data yang dilaporkan sendiri oleh responden, sehingga mungkin belum sepenuhnya mencerminkan hasil belajar yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas disarankan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang penggunaan alat AI dalam pembelajaran bahasa.</p>

### I. PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin semakin diakui sebagai salah satu bahasa internasional yang penting dan banyak diminati oleh para pembelajar di berbagai negara. Meskipun demikian, bahasa Mandarin dikenal sebagai salah satu bahasa yang paling sulit untuk dipelajari, terutama karena kompleksitas dalam tata bahasa, sistem nada, serta bentuk penulisannya yang unik. Banyak

pelajar, termasuk mahasiswa, menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa ini. Keterbatasan waktu dan ruang dalam proses belajar mengajar konvensional di kelas sering kali menjadi kendala, terutama ketika mahasiswa hanya bergantung pada interaksi langsung dengan dosen.

Di era digital yang semakin berkembang pesat, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan

buatan (AI) menjadi solusi yang potensial dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu aplikasi AI yang semakin populer di kalangan pelajar adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang mampu berinteraksi secara lisan maupun tulisan, serta memberikan dukungan dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, ChatGPT menawarkan berbagai manfaat seperti latihan percakapan, pemahaman membaca, penjelasan kosakata dan juga tata bahasa, hingga bantuan dalam penerjemahan.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Li dan Wang (2022) menyoroti bahwa AI, terutama aplikasi seperti ChatGPT, memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran bahasa Mandarin dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif dibandingkan metode tradisional. ChatGPT memungkinkan pelajar melakukan latihan percakapan secara langsung, mendapatkan penjelasan tata bahasa, serta memahami kosakata dalam konteks yang lebih alami dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena memberikan respons cepat dan personal, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Namun, Li dan Wang juga mengingatkan bahwa meskipun AI mampu memberikan bantuan yang signifikan, pengguna tetap perlu mengkritisi dan memverifikasi informasi yang diterima untuk menghindari kesalahan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa AI sebaiknya dipandang sebagai alat bantu yang melengkapi metode pembelajaran tradisional, bukan sebagai pengganti. Penelitian mereka menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa bergantung pada bagaimana pelajar mengintegrasikan teknologi

ini dengan strategi belajar yang efektif, seperti pengulangan materi, latihan aktif, dan diskusi bersama pengajar. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin berpotensi meningkatkan hasil belajar apabila digunakan secara bijak dan terarah. Meskipun demikian, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan kebutuhan masing-masing. Beberapa mahasiswa merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin

mereka, sementara yang lain meragukan efektivitas ChatGPT dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin, serta mengidentifikasi kelebihan dan juga kekurangannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin, serta cara-cara optimal dalam penggunaannya guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan induktif, dengan tujuan memahami pandangan mahasiswa dalam konteks nyata. Lokasi penelitian berada di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Subjek penelitian terdiri dari 44 mahasiswa angkatan 2024, yang terbagi dalam dua kelas, yakni kelas A (26 mahasiswa) dan kelas B (18 mahasiswa).

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dan wawancara. Kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan pilihan ganda yang memungkinkan responden memberikan lebih dari satu jawaban, bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan efisien. Wawancara dilakukan dengan 10 pertanyaan terbuka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT selama belajar bahasa Mandarin.

Proses pengumpulan data dimulai dengan perancangan kuesioner dan juga pedoman wawancara, kemudian dilakukan pengisian kuesioner melalui Google Form dan wawancara langsung dengan mahasiswa kelas A dan B. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan kesimpulan terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

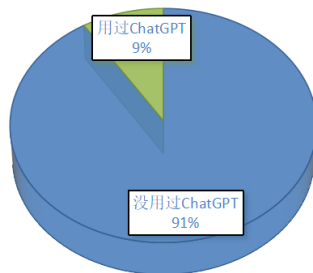
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Penggunaan ChatGPT Oleh Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin**

ChatGPT, Pleco, dan Google merupakan tiga aplikasi AI yang paling sering digunakan oleh mahasiswa, dengan 70% responden menggunakannya secara rutin. Sebagian besar mahasiswa (81%) memanfaatkan AI untuk

menerjemahkan, sementara 70% menggunakannya untuk belajar dan mengerjakan tugas, dan 68% secara khusus menggunakannya untuk belajar bahasa Mandarin. Selain itu, penggunaan AI untuk latihan menulis karakter, membaca, mendengarkan, dan berbicara juga cukup signifikan, meski lebih rendah dibandingkan fungsi lainnya.

Sebanyak 91% mahasiswa pernah menggunakan ChatGPT, dengan 40% menggunakan beberapa kali dalam seminggu dan 24% menggunakannya setiap hari. Mahasiswa lebih banyak mengetahui ChatGPT melalui media sosial (72%) dan teman (52%). Sebagian besar responden merasa puas dengan jawaban yang diberikan ChatGPT, di mana 61% menyatakan puas dan 22% sangat puas. Sekitar 52% mahasiswa menganggap ChatGPT berdampak positif pada hasil belajar mereka, terutama pada mata kuliah membaca dan komprehensif, meskipun 9% merasa tidak ada pengaruh. Secara keseluruhan, ChatGPT dianggap sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Mandarin karena kemampuannya memberikan umpan balik cepat dan akurat.



Gambar 1. Kondisi Penggunaan ChatGPT

## B. Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Penggunaan ChatGPT Oleh Mahasiswa

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin, peneliti melakukan wawancara dengan tiga pertanyaan utama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 73% mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk belajar bahasa Mandarin, sementara 27% lainnya belum pernah menggunakannya dalam konteks tersebut. Mahasiswa mengenal ChatGPT melalui berbagai cara, seperti dari media sosial, rekomendasi teman atau keluarga, atau saat mengerjakan tugas dari mata kuliah lain. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT sangat membantu dalam menjelaskan tata bahasa, memberikan contoh kalimat, memperbaiki

struktur kalimat, menerjemahkan teks, serta menyediakan bahan bacaan berbahasa Mandarin. Selain itu, 52,3% mahasiswa menilai bahwa ChatGPT memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka, khususnya dalam mata kuliah "Membaca" dan "Komprehensif".

Beberapa mahasiswa juga memanfaatkan ChatGPT untuk memahami teks bacaan, mencari arti kata dan pinyin, serta melatih keterampilan berbicara melalui fitur pembacaan teks, meskipun mereka menyadari bahwa pelafalan ChatGPT belum sepenuhnya akurat. Secara keseluruhan, ChatGPT dinilai sebagai alat bantu belajar yang efektif, terutama dalam memahami tata bahasa dan menerjemahkan teks bahasa Mandarin.

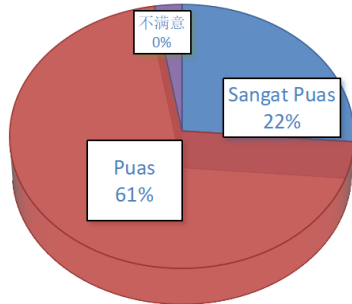
## C. Pandangan Mahasiswa Terhadap Efektivitas ChatGPT Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Sebagian besar mahasiswa (81%) merasa bahwa ChatGPT mudah digunakan dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terutama untuk menerjemahkan, memahami tata bahasa, menyusun kalimat, serta menyelesaikan tugas. ChatGPT dinilai sebagai alat bantu belajar yang fleksibel dan responsif, dapat diakses kapan saja, serta membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Meski begitu, 18% mahasiswa belum merasakan manfaatnya atau tidak memiliki pandangan karena tidak menggunakannya untuk belajar Mandarin.

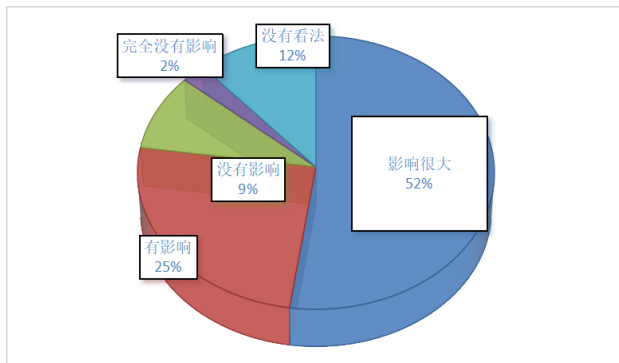
Namun, masih terdapat beberapa kekurangan. Sebanyak 56% mahasiswa menyebutkan bahwa jawaban ChatGPT tidak selalu akurat, 38% menilai bahwa pemahaman konteksnya masih terbatas, dan sebagian lainnya menyoroti kelemahan dalam menjelaskan budaya, kecepatan respons, serta isu keamanan data. Meskipun begitu, sebagian mahasiswa menyatakan tidak mengalami hambatan berarti.

Wawancara dengan 11 mahasiswa menunjukkan bahwa 91% merasa ChatGPT efektif, bahkan lebih disukai dibanding aplikasi lain seperti Google Translate dan Pleco karena penjelasannya lebih rinci dan mudah dipahami. Meski demikian, beberapa mahasiswa lebih memilih belajar langsung dengan dosen karena interaksi yang lebih hidup dan akurat. Satu mahasiswa bahkan menilai ChatGPT bisa menggantikan peran dosen jika didukung buku teks.

Mahasiswa juga mengusulkan agar ChatGPT ke depannya dapat menambahkan fitur menulis karakter Mandarin di layar, meningkatkan akurasi jawaban, menyediakan layanan belajar gratis, dan menyimpan riwayat percakapan agar pembelajaran lebih berkelanjutan.



**Gambar 2.** Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Jawaban ChatGPT



**Gambar 3.** Dampak Penggunaan ChatGPT Pada Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

#### D. Hasil Wawancara Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT

Hasil wawancara dengan 11 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas merasa ChatGPT sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya dalam menerjemahkan, memperbaiki kalimat, menjelaskan kosakata, dan menyediakan teks bacaan. ChatGPT dinilai mudah digunakan, mendukung pembelajaran mandiri, dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Beberapa mahasiswa bahkan menganggap ChatGPT sebagai mitra belajar yang responsif, terutama saat belajar di luar kelas.

Mahasiswa pemula yang baru belajar Mandarin kurang dari satu tahun merasa sangat terbantu oleh kecepatan dan kelengkapan informasi yang diberikan ChatGPT. Meskipun demikian, ada juga mahasiswa yang tetap lebih menyukai belajar langsung dengan

dosen karena interaksi yang lebih akurat dan bermakna secara emosional.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Penelitian ini melibatkan 44 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Universitas Tanjungpura angkatan 2024 dari kelas A dan B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91% mahasiswa telah menggunakan ChatGPT dan 9% belum pernah menggunakannya. ChatGPT paling sering digunakan untuk menerjemahkan teks, membantu menyelesaikan tugas, serta memahami kosakata dan tata bahasa Mandarin. Sebagian besar mahasiswa mengetahui ChatGPT melalui media sosial dan rekomendasi teman, serta merasa puas dengan jawaban yang diberikan. Bahkan, beberapa mahasiswa menganggap ChatGPT sebagai mitra belajar yang menyenangkan.

Sebanyak 52% mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka, terutama pada mata kuliah Membaca dan Komprehensif. Namun, sebagian mahasiswa masih menganggap pembelajaran langsung dengan dosen lebih efektif karena interaksi yang lebih akurat dan komunikatif. Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengeluhkan bahwa ChatGPT terkadang memberikan jawaban yang kurang akurat atau respon yang lambat.

Secara umum, ChatGPT dapat membantu proses pembelajaran bahasa Mandarin, tetapi penggunaannya sebaiknya hanya sebagai alat bantu belajar dan tidak sepenuhnya menggantikan peran dosen.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebaiknya dimanfaatkan secara bijak sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai sumber utama. Mahasiswa diharapkan tetap berpikir kritis dalam menggunakan informasi yang diperoleh dari ChatGPT, sementara dosen dapat memberikan arahan agar penggunaannya tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, diharapkan pengembang teknologi dapat terus meningkatkan akurasi jawaban serta menambahkan fitur pendukung pembelajaran bahasa Mandarin, sehingga pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan dapat menjadi lebih optimal, bertanggung jawab, dan bermanfaat.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Cai Wei. (2024). ChatGPT zai Hanyu xuexi yu jiaoxue zhong de yingyong. Guoji Hanyu Jiaoxue Xuebao.
- Li Jie, Gao Bo, Yuan Yuan. (2024). AI zhinenghua bangong: ChatGPT shiyong fangfa yu jiqiao cong rumen dao jingtong. Beijing Daxue Chubanshe.
- Li Qiong, Fu Peng. (2024). ChatGPT zhichi de waiyu jiaoyu: jiyu, tiaozhan yu weilai. Wuhan Gongcheng Daxue Waiyu Xueyuan, Hubei.
- Li Xiaoli, Zhang Bo, Wang Kang, Yu Pan. (2020). Rengong zhinen de fazhan ji yingyong. Beijing Gongye Daxue Xuebao.
- Li Zhimin. (2022). Dingxing yanjiu yu dingliang yanjiu de qubie.
- Mochamad Alatas, Sahrul Romadhon & Irma Rachmayanti. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, 7 (3) (2004) 1133-1151.
- M. Husnaini, Luluk Makrifatul Madhani. (2024). Perspektif Mahasiswa Terhadap ChatGPT Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. Universitas Islam Indonesia.
- Sherly, Edy Dharma & Kisno. (2024). Efektivitas dan Dampak Pemanfaatan Artificial Intellingence Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.
- Shi Zhanzhong, Zheng Shimin, Jiang Yue. (2023). ChatGPT yu AIGC chanye lian. Shanghai Guanli Kexue, 2023 (45): 12-14.